

INTISARI

Latar Belakang: Wanita berperan dalam menjaga ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Wanita dalam rumah tangga berisiko mengalami masalah gizi kurang, hal ini dikarenakan adanya tradisi yang melekat dalam keluarga yaitu adanya kebiasaan makan dalam keluarga yang mendahulukan suami, anak laki-laki, baru kemudian anak perempuan dan istri. Prevalensi WUS berisiko KEK sebesar 20,8% di Indonesia. Namun prevalensi obesitas pada wanita usia >18 tahun di Indonesia juga cukup tinggi yaitu sebesar 32,9% (Riskesmas, 2013). Masalah gizi lebih pada wanita juga ditemukan pada rumah tangga rawan pangan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dan indeks massa tubuh (IMT) wanita usia subur di kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu di desa Margoagung yang merupakan salah satu desa rawan pangan di kabupaten Sleman. Subyek penelitian sebesar 140 wanita usia subur (WUS) yang memenuhi kriteria inklusi akan dipilih secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengukuran tinggi badan serta berat badan untuk mengetahui IMT. Data dianalisis bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan 95%.

Hasil : Rata-rata usia responden adalah 37 tahun dan sebanyak 67,1% mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi (\geq SMA). Sebagian besar responden tidak bekerja (72,9%) dan sebesar 65% mempunyai jumlah anggota keluarga yang sedikit (\leq 4). Sebanyak 77,1% responden masuk dalam kategori rumah tangga kaya . Kondisi ketahanan pangan rumah tangga paling banyak dalam kondisi *low food security* (41,4%) dan sebanyak 60% WUS mempunyai IMT normal. Tidak terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan IMT wanita usia subur dengan nilai $p=0,585$ ($p>0,05$).

Kesimpulan: Kondisi ketahanan pangan rumah tangga sebagian besar dalam kondisi *low food security*. Sebagian besar WUS mempunyai IMT normal. Tidak terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan IMT wanita usia subur.

Kata Kunci: Ketahanan pangan rumah tangga, indeks massa tubuh, wanita usia subur

ABSTRACT

Background: Women play a role in maintaining the household food security. Women have the risk of malnutrition problem, because of the tradition in the family about eating habits that prioritize husband, son, then daughter and wife. Based on Riskesdas (2013), the prevalence of reproductive women (WUS) have risk of KEK (malnutrition) amount 20,8% in Indonesia. The prevalence of obesity in women aged > 18 years old in Indonesia also high that is 32,9%. Overnutrition problem in women not only found in food secure household but also in food insecure household.

Objective: This study aimed to determine the relationship between household food security and body mass index (BMI) of reproductive women in sub-district Seyegan, Sleman regency.

Methods: This study was an observational study with cross sectional study design. Location of sampling based on purposive sampling in Margoagung village which is one of insecure food village in Sleman regency. The subject of the study is about 140 women of reproductive age who fill inclusion criteria and will be selected by simple random sampling. The data collected by interview and measurement of body height and weight to determine BMI. Data were analyzed-bivariate using Mann-Whitney test with a significance level of 95%.

Results: The average of respondent's age is 37 years old and 67.1% has high levels of education (\geq highschool or SMA). Most of respondents are not work (72.9%) and 65% has view family members (≤ 4). Amount 77.1% of respondent include wealthy household category. Most of household food security condition in low food security (41.4%) and 60% reproductive women had normal BMI. There is no relationship between household food security with reproductive women's BMI with p value = 0.585 ($p > 0.05$).

Conclusion: Most of household food security conditions is in low food security. Most of WUS (reproductive women) have normal BMI and there is no relationship between household food security with BMI of women in reproductive age.

Keywords: Household food security, body mass index, women in reproductive age